
**Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung,
dan Berbahasa Asing Pada Anak-Anak di Desa Pulau Telo Baru**

*Tutoring To Improve Children's Reading, Writing, Arithmetic and Foreign Language
Skills in Pulau Telo Baru Village*

Allisa Munawarrah ^{1*}, Hartati Agustin ², Ikrimatul Ulya ³, Muhammad Al Fisah ⁴,
Riannur Riannur ⁵, Muhammad Jailani Alkadri ⁶, Muhammad Rafi'I ⁷, Norhaliza
Norhaliza ⁸, Pepita Sari ⁹, Rabiatal Adawiyah ¹⁰, Riska Tri Listiani ¹¹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11} Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya

Korespondensi Penulis: lisamunawarrah08@gmail.com, rabiataladawiyah0801@gmail.com

Article History:

Received: 30 September 2023,

Revised: 31 Oktober 2023,

Accepted: 30 November 2023

Keywords: Study Guidance,
Learning Motivation, Interest in
Learning

Abstract: *This service aims to improve children's reading, writing, arithmetic and foreign language skills in the village of Telo Baru Island through providing tutoring. Apart from that, this research tries to compare students' interest in learning at school with tutoring at KKN posts, as well as identifying students' motivation to study outside of school. SWOT analysis is used as a research method with a focus on strengths, weaknesses, opportunities and threats. The research results show that student strengths can be an indicator of understanding material at school. Student weaknesses related to lack of understanding of basic material need to be addressed. Opportunities arise in understanding the causes of student failure and learning difficulties. Corrective action involves efforts to increase interest in learning through a comfortable atmosphere at school and family support. In conclusion, this service focuses on understanding and overcoming barriers to student learning, as well as taking advantage of opportunities to improve the quality of education in the village of Telo Baru Island.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa asing anak di desa Pulau Telo Baru melalui pemberian bimbingan belajar. Selain itu, penelitian ini mencoba membandingkan minat belajar siswa di sekolah dengan bimbingan belajar di posko KKN, serta mengidentifikasi motivasi siswa untuk belajar di luar sekolah. Analisis SWOT digunakan sebagai metode penelitian dengan fokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan siswa dapat menjadi indikator pemahaman materi di sekolah. Kelemahan siswa terkait kurangnya pemahaman terhadap materi dasar perlu diatasi. Peluang muncul dalam pemahaman penyebab kegagalan siswa dan kesulitan dalam pembelajaran. Tindakan perbaikan melibatkan upaya meningkatkan minat belajar melalui suasana nyaman di sekolah dan dukungan keluarga. Kesimpulannya, pengabdian ini berfokus pada memahami dan mengatasi hambatan belajar siswa, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa Pulau Telo Baru.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Motivasi, dan Minat Belajar

* Allisa Munawarrah, lisamunawarrah08@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Pulau Telo Baru terletak di kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 6 Tahun 2012¹, Pulau Telo Baru dibentuk menjadi Desa Pulau Telo Baru sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Desa Pulau Telo Baru adalah salah satu kelurahan di Kabupaten/Kota Kapuas. Terletak pada koordinat 03.00256° Lintang Selatan/Utara dan 144.39329° Bujur Barat/Timur, desa ini berbatasan dengan wilayah administrasi. Desa Pulau Telo Baru memiliki luas wilayah administratif sekitar 20,51 km² atau 2.051 hektar, terdiri dari 6 RT. Populasi penduduknya mencapai 1.598 jiwa. Desa Pulau Telo Baru memiliki ciri fisik wilayah yang sebagian besar terdiri dari ruang kosong dan area pemukiman, dengan kondisi topografi datar dan ketinggian rata-rata sekitar 0,5 meter di atas permukaan laut. Kawasan permukiman padat dan kumuh terutama terdapat di RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, dan RT 6, yang dihuni oleh sekitar 1.677 jiwa dan memiliki 543 Kepala Keluarga (KK).²

Mayoritas penduduk Desa Pulau Telo Baru berasal dari etnis atau suku Dayak dan menganut agama Islam. Penduduk utamanya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perdagangan dan pertanian, dengan mayoritas menjadi pedagang dan petani. Sarana sosial ekonomi yang berfungsi sebagai tempat aktivitas sosial ekonomi masyarakat di wilayah perumahan dan pemukiman Desa Pulau Telo Baru melibatkan berbagai fasilitas, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perdagangan, dan sarana ibadah. Desa ini memiliki sarana ibadah berupa satu unit masjid, sarana pendidikan dengan dua unit gedung, serta sarana kesehatan yang mencakup satu unit Polindes dan dua unit Posyandu.

Pada umumnya pendidikan dapat mencapai tingkat optimal ketika pelaksanaannya tidak terhambat oleh kendala-kendala tertentu. Dengan demikian, pendidik dan peserta didik dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan kelancaran. Pendapat Santrock, kegiatan belajar yang paling umum dalam tiga bidang akademik melibatkan membaca, bahasa melalui menulis, dan matematika. Terdapat mahasiswa yang menghadapi kendala terkait ketiga bidang akademik tersebut, di antaranya adalah ketidakmampuan dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada prinsipnya merupakan upaya dasar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik

¹ "Peraturan Daerah Kab Kapuas Nomor 6 Tahun 2012".

² BKKBN, "Profil Desa Pulau Telo Baru," accessed December 6, 2023, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/17038/pulau-telo-baru>.

secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam aspek kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan aspek integral dalam kehidupan generasi bangsa, bertujuan menciptakan individu berkualitas dan berkarakter. Pendidikan memungkinkan seseorang memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Dalam bahasa Inggris, kata "Pendidikan" diterjemahkan sebagai "*Education*", yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Eductum*. *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu "E" yang mencerminkan perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak, dan "*Duco*" yang berarti sedang berkembang. Dengan demikian, secara etimologis, pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu.³

Pendidikan yakni aspek penting yang membentuk masa depan individu dan masyarakat. Anak-anak yakni kelompok paling rentan terhadap gangguan pendidikan, utamanya dalam hal kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa asing. Kemampuan ini adalah dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran sepanjang hidup dan berpengaruh pada perkembangan intelektual dan sosial anak. Kejadian pandemi wabah Corona Virus Disease 19 (Covid-19) tidak hanya menimbulkan kegempaan di tingkat nasional, melainkan juga merambah ke ranah internasional. Wabah virus Covid-19 ini telah menghambat berbagai kegiatan kehidupan manusia di berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini termanifestasikan dengan terhentinya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.⁴ Pada saat ini dunia secara global diberbagai sektor sedang mengalami masa pemulihan dari era wabah Covid-19, adalah sektor pendidikan.⁵ Sektor pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya pulih, dimana sebelumnya dilakukan pembatasan sosial yang mengharuskan dilaksanakannya pendidikan pembelajaran dari rumah dengan sarana dan prasarana seadanya yang mereka miliki di rumah.⁶ Proses pembelajaran yang berjalan lama mempunyai dampak negatif yang kuat terhadap kemampuan siswa dalam memperoleh

³ Notoatmodjo et al, *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. (Rineka Cipta, 2012).

⁴ Y. Firmansyah & F. Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu* Vol 4,(2) (2020). 99-112.

⁵ Wahab Ali, "Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of COVID-19 Pandemic," *Higher Education Studies* Vol 10,(3) (2020), <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>.

⁶ I Made Denny Chrisna Putra & Maria Regina Ayu Tri Wina Yuhari, "Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar Untuk Mewujudkan Karakter Anak Yang Sadar Kebersihan Di Desa Carangsari," *Segara Widya* Vol 8,(2) (2020). 78-83.

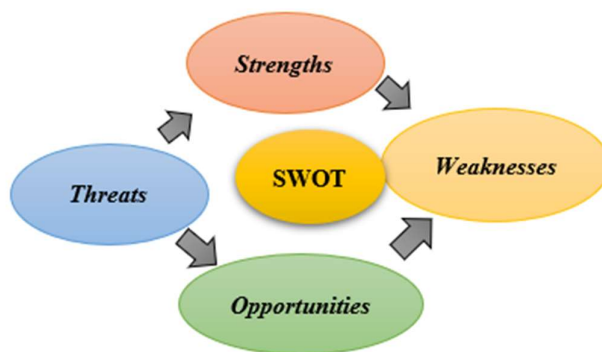
keterampilan belajar dasar seperti membaca dan berhitung, serta mempunyai akibat lain seperti kurangnya kemampuan berbahasa asing. Peristiwa ini terjadi di Desa Pulau Telo Baru, Kecamatan, Selat, Kabupaten Kapuas, diketahui banyak anak di sana yang belum dapat membaca, berhitung, atau berbicara bahasa asing. Keadaan ini dikarenakan beragam faktor baik internal atau eksternal siswa. Faktor internal yakni kemampuan kognitif, emosional, serta psikomotorik. Faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, sosial teman sebaya, masyarakat, sekolah, lingkungan budaya, dan lain-lain. Selain itu faktor lainnya disebabkan oleh perubahan dalam lingkungan sosial dan teknologi, sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan tersebut.⁷

METODE

Kegiatan bimbingan belajar ini diadakan di Desa Pulau Telo Baru, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas selama kurang lebih dua minggu. Rencana kegiatan yang penulis lakukan di Desa Pulau Telo Baru memudahkan anak belajar membaca, menulis serta berbicara bahasa asing dengan merumuskan bimbingan belajar. Disamping itu penulis memberi pelayanan ke RT 01 Desa Pulau Telo Baru dengan mengikuti kegiatan mengajar di SDN 1 Desa Pulau Telo Baru. Teknik analisis yang dipakai yakni analisis SWOT. Teknik analisis SWOT punya 4 kegiatan utama yakni: *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Di teknik ini langkah pertama adalah menilai kekuatan, langkah kedua menganalisa kelemahan, langkah ketiga menganalisa peluang, serta menganalisa ancaman. Tujuan analisis SWOT adalah menemukan solusi pada permasalahan. Tujuan analisis SWOT adalah menemukan solusi pada permasalahan. Evaluasi program diukur memakai metode kualitatif. Data didapat lewat wawancara dengan guru, warga sekitar, orang tua serta anak di Desa Pulau Telo Baru SDN 1.⁸

⁷ Ikrama Prasetya et al, "Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar," *Buletin KKN Pendidikan* Vol 1,(1) (2019), <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>. 30-34.

⁸ L. Safitri & R. Sulastri, "Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Mengaji Pada Anak-Anak Rw 07 Desa Bojongsari," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati* 25,(11) (2021), <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/397%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/397/349>.



Gambar 1. Diagram Teknik SWOT

HASIL

Dari beberapa permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat Desa Pulau Telo Baru, maka para penulis akhirnya memilih membuat bimbingan belajar serta berfokus ke peningkatan kualitas pada bidang pendidikan di Desa Pulau Telo Baru. dikarenakan kualitas pendidikan anak-anak Desa Pulau Telo Baru masih dalam tingkatan rendah. Dalam rangka menaikkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta berbahasa asing anak-anak di Desa Pulau Teluk Baru, Kecamatan Serai, Kabupaten Kapuas, kami menyediakan wadah untuk anak di daerah dalam bentuk bimbingan belajar. Bimbingan belajar seperti ini harapannya memperluas pengetahuan dan wawasan anak. Berusaha mendukung kegiatan ini memakai pendekatan SWOT.

Pertama yakni Strength (Kekuatan), Kegiatan bimbingan belajar kami di Desa Pulau Teluk Baru, Kecamatan Serat, Kabupaten Kapuas punya tujuan memahami level pengetahuan anak-anak di sekolah. Dan selama proses pembelajaran, kami mencoba mengulang kurikulum sekolah dan memberikan materi pembelajaran baru berupa kursus bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), karena di sekolah tidak ada pelajaran berbahasa asing yang di sebabkan oleh ketiadaan tenaga pendidik yang mengajar di mata pelajaran itu. Hal ini menuntut mengingat kembali pelajaran serta menambah pengetahuan dari materi pembelajaran yang baru kami ajarkan.

Dari hal diatas, bimbingan ini mempunyai tujuan belajar yakni:

1. Untuk mendapat pengetahuan;
2. Usaha menanamkan konsep serta keterampilan;
3. Usaha membentuk sikap serta perilaku.

Sehingga, pencapaian tujuan belajar ialah upaya usaha menghasilkan hasil belajar meliputi:

1. Kepribadian terkait pengetahuan, keilmuan, serta konsep kognitif;
2. Personal sifatnya afektif;
3. Perilaku serta keterampilan psikomotorik.

Ketiga hal tersebut di aktivitas mengajar direncanakan sesuai materi sehingga menjadikannya satu kesatuan utuh. Oleh karena itu, internalisasi siswa menghasilkan sistem lingkungan belajar kondusif.

Bimbingan belajar ini berlangsung sekitar satu bulan. Selama kegiatan, semangat belajar anak-anak makin terlihat. Seperti mereka datang lebih awal dari waktu yang sudah kita tentukan dan bersedia menunggu apabila kita (petugas wisata) istirahat karena baru menyelesaikan kegiatan. Disamping itu, jarak rumahnya juga sangat dekat dengan pos KKN kami sehingga membuat mereka semakin semangat untuk belajar bersama. Karena melihat semangat dan motivasi anak-anak ini, marilah kita (pemandu wisata) berusaha semaksimal mungkin memberi pembelajaran tak membosankan serta menarik perhatian setiap saat.

Kedua, menurut karakteristik anak usia SD yang rentan terhadap konsentrasi belajar sehingga menyebabkan aktivitas bimbingan belajar kita susah dikendalikan. Disamping itu, pemahaman siswa terhadap materi yang mereka terima di sekolah masih buruk. Sebab banyak siswa yang belum faham materi dasar yang harus dikuasainya, misalnya anak kelas empat, lima, dan enam masih belum lancar dalam membaca dan berhitung. Hal ini menuntut pengawas untuk berusaha ekstra dalam mengulang pembelajaran agar anak memahami materi. Karena banyak faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian anak dalam belajar, maka kami menyeimbangkan bimbingan belajar dengan variasi permainan untuk memberikan mereka waktu istirahat sebentar di sela-sela belajar. Harapannya bisa mengembalikan fokus serta meningkatkan minat belajar mereka.

Ketiga, Peluang, penyuluhan ini mengacu pengalaman di lapangan, yang memperlihatkan beragam kesulitan, masalah hingga kegagalan siswa di proses pembelajaran di sekolah. Ini menyebabkan minimnya tingkat keingintahuan dan pengetahuan siswa. Biasanya ada lebih dari dua puluh siswa yang punya karakteristik beda dalam satu kelas di sekolah. Seperti ada siswa yang suka mendengarkan tetapi tidak suka berlatih, atau suka mendengarkan tetapi tidak suka berlatih, bahkan ada siswa kurang percaya diri dan tidak berani menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Disamping faktor terkait karakteristik siswa, ada faktor lain, yakni:

1. Intelegensi, kemampuan serta keterampilan siswa dalam menghadapi serta beradaptasi dengan situasi dengan cepat dan efektif.
2. Perhatian, memperhatikan materi, termasuk potensinya yang menunjang kualitas proses belajar siswa. Keberhasilan siswa di belajar tergantung seberapa fokus siswa pada mata pelajaran.
3. Minat, Artinya, kecenderungan memperhatikan kegiatan belajar yang diminati. Jika minat siswa dibangkitkan, maka bisa berpartisipasi aktif dan menikmati, sehingga memperoleh rasa puas dalam belajar.
4. Motivasi, Artinya, penggerak utama siswa, terkait tujuan siswa saat belajar.

Beberapa faktor akhirnya mendorong kami membuat bimbingan belajar yang bisa membangun minat belajar siswa dan menaikkan wawasan serta pengetahuan siswa tentang hal yang sudah atau belum dipahami di sekolah.

Keempat, Treatment (Tindakan), membangun minat belajar siswa bisa didapat dari pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh intrinsik yakni pembelajaran yang diterima siswa dari rumah, khususnya pelajaran yang diberikan orang tua yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor eksternal meliputi apa yang dipelajari siswa dari teman sebayanya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan bimbingan anak-anak desa Pulau Telo Baru dengan materi pembelajaran matematika baik itu perkalian, pembagian, dan pertambahan



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran berbahasa asing baik itu berbahasa Inggris maupun bahasa Arab



Gambar 4. Pembelajaran menghafal kosakata bahasa Inggris dan kosa kata bahasa Arab

DISKUSI

Akhirnya dari kegiatan program pencapaian menggunakan metode SWOT Strength (Kekuatan), peserta didik dapat di analisis dengan tujuan mencari tahu sejauh mana pengetahuan yang anak-anak dapat di sekolah. *Weaknesses* (Kelemahan), melihat kelemahan dari peserta didik tentang sangat kurangnya pemahaman materi-materi dasar yang seharusnya sudah dicerna dan dipahami. Tidak hanya itu untuk memudahkan mencerna materi pembelajaran juga diselingi dengan games bertujuan agar peserta didik tidak merasa terbebani dan beranggapan belajar adalah sesuatu yang menyenangkan. *Opportunities* (Kesempatan), dapat memahami dan mencari solusi atau faktor penyebab dari kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dan kesulitan-kesulitan yang mereka rasakan selama pembelajaran di sekolah. Tidak hanya itu saja, upaya mengenal karakteristik siswa juga menjadi tujuan utama selama pembelajaran kami. *Treatment* (Tindakan), melakukan upaya meningkatkan minat belajar yang diambil dari sisi lingkungan sekolah (eksternal) yaitu memberikan suasana nyaman bagi siswa. Lingkungan keluarga (internal) juga sangat berpengaruh besar bagi minat dan semangat peserta didik dalam memperoleh materi ajar.

KESIMPULAN

Dari apa yang diupayakan guna menaikkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta berbahasa asing anak-anak di desa pulau telo baru tidak lepas dari peran pendidik dan lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah dan keluarga berpengaruh besar dalam minat anak saat menerima pendidikan, bagaimana membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan asik. Oleh karena itu metode SWOT diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan anak-anak desa pulau telo baru menjadi lebih baik lagi dan dapat memahami pembelajaran yang diterima tanpa ada kendala yang menyulitkan mereka serta memperoleh materi-materi yang menyenangkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Selama KKN lokal ini para penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta pengarahan. Ucapan terimakasih ke Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, orang tua para penulis yang senantiasa mendukung, Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I selaku Rektor IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Mariah Kibtiyah, M.A selaku ketua BP-KKN IAIN Palangka Raya kemudian Ibu Jelita S.H.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mahasiswa KKN kelompok 59. Selanjutnya kami sampaikan terimakasih ke Bapak H. M. Bob Mahaputra S.H selaku Kepala Desa Pulau Telo Baru, serta Perangkat dan Aparatur Desa Pulau Telo Baru yang tak bisa disebutkan satu per satu yang membantu, membimbing serta mengarahkan para penulis menjalankan berbagai program KKN sehingga dapat terlaksana dengan baik. Serta kami ucapkan terimakasih kepada segenap lapisan masyarakat Desa Pulau Telo Baru atas partisipasi dan kontribusinya dalam menyukseskan segala bentuk program KKN kami.

DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. "Profil Desa Pulau Telo Baru." Accessed December 6, 2023. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/17038/pulau-telo-baru>.
- Putra, I Made Denny Chrisna & Yuhari, Maria Regina Ayu Tri Wina. "Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar Untuk Mewujudkan Karakter Anak Yang Sadar Kebersihan Di Desa Carangsari." *Segara Widya* Vol 8,(2) (2020).
- Prasetya, Ikrama et al. "Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* Vol 1,(1) (2019). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>.
- Safitri, L. & Sulastri, R. "Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Mengaji Pada Anak-Anak Rw 07 Desa Bojongsari." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati* 25,(11) (2021). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/397%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/397/349>.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Muliya, M. (2022). Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 65-78.
- Nahak, T. C. (2023, May). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa

Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 204-214).

Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). Gue.

Notoatmodjo et al. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Rineka Cipta, 2012.

Peraturan Daerah Kab Kapuas Nomor 6 Tahun 2012.

Ali, Wahab. "Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of COVID-19 Pandemic." *Higher Education Studies* Vol 10,(3) (2020). <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>.

Firmansyah, Y. & Kardina, F. "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik." *Buana Ilmu* Vol 4,(2) (2020).